

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD RIZAL
NIM:18.1100.098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD RIZAL
NIM:18.1100.098**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizal

NIM : 18.1100.098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2447 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

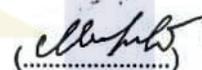
Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.



(.....)

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.



(.....)

NIP : 19690628 200604 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizal

NIM : 18.1100.098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.123/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)



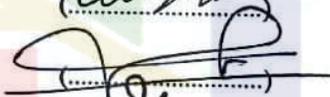
Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.

(Sekretaris)



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

(Anggota)



Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Mardiana B. dan Ayah tercinta Muhammad Rusli Sitangka, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) atas arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan bapak Bahtiar, M.A. sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen pada fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani Studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama ini dan memberikan support selama penyusunan skripsi.
8. Pemilik NIM 19.2800.091 yang telah menemani dalam suka maupun duka hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Januari 2024 M
03 Rajab 1445 H

Penulis



Muhammad Rizal
NIM: 18.1100.098

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rizal
NIM : 18.1100.098
Tempat/Tgl. Lahir : Lubak Manis, 12 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2024 M
03 Rajab 1445 H

Penulis,



Muhammad Rizal
NIM: 18.1100.098

ABSTRAK

MUHAMMAD RIZAL, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare*. (dibimbing oleh bapak Anwar dan bapak H. Mukhtar Masud)

Guru agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi baik rohani dan jasmani dalam menyiapkan masa depannya. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah Swt. Budaya religius adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui budaya religius siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam peningkatan budaya religius siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap kepala sekolah, Guru PAI, Wali Kelas dan Murid UPTD SD Negeri 4 Parepare sebagai data primer, dan buku-buku, skripsi, jurnal sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

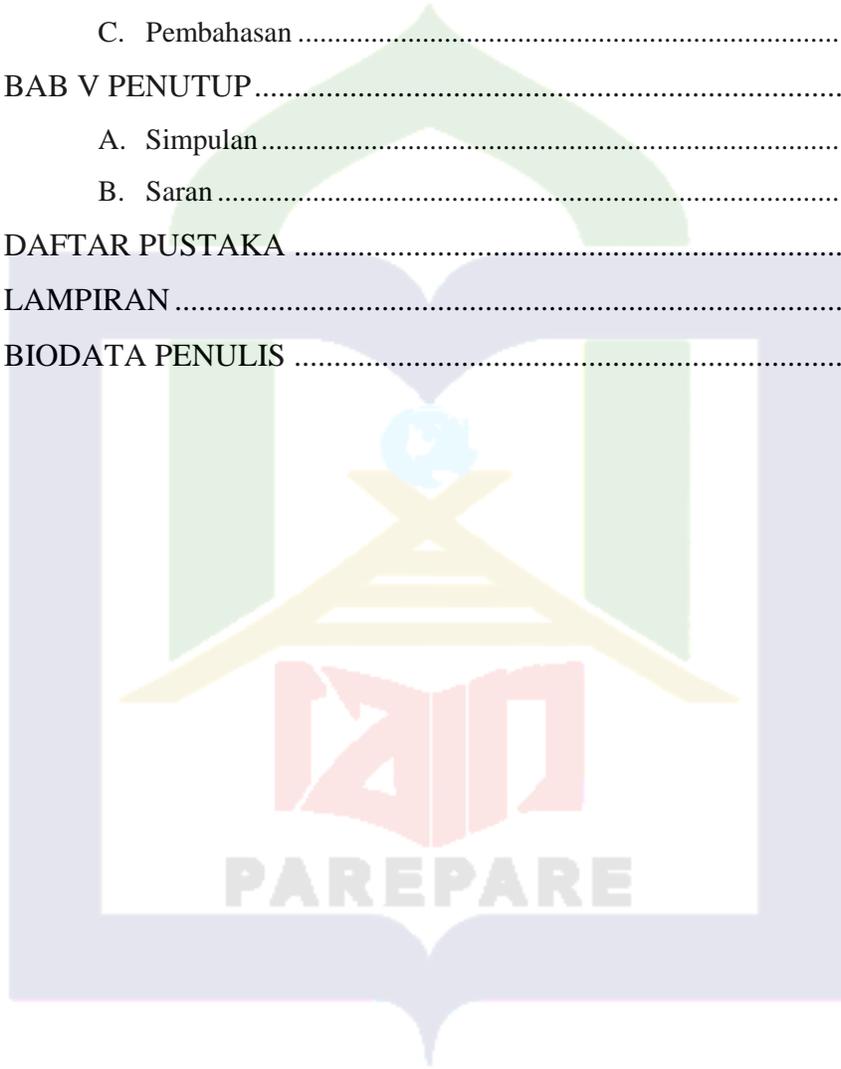
Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Budaya Religius siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare aspek keagamaan dikatakan baik. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan budaya religius siswa, antara lain dengan pembiasaan sholat dhuha, muhadara, salawatan dan tahfidz Al-Qur'an; 2) Peran guru dalam peningkatan budaya religius siswa di UPTD SD 4 Negeri Parepare meliputi: pendidik, pengajar, pemimpin, pembimbing, motivator, evaluator, dan teladan. Faktor-faktor yang berpengaruh mendukung pengembangan budaya religius dan tanggung jawab siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare: standar isi kurikulum yang digunakan, kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, komitmen dan peran seluruh sekolah. masyarakat orang tua dalam program sekolah.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERESETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iiiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Tinjauan Teori	8
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	30

F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran umum UPTD SD Negeri 4 Parepare	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IIV
BIODATA PENULIS	XXXVIII



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4. 1	Profil UPTD SD Negeri 4 Parepare	36
Tabel 4. 2	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik berdasarkan Usia	39
Tabel 4.5	Jumlah Peserta Didik berdasarkan Agama	39
Tabel 4.6	Jumlah Peserta Didik berdasarkan Tingkat pendidikan	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Daftar Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi UPTD Sekolah Dasar 4 Parepare	37



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	v
2	SK Pembimbing	vii
3	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	viii
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	ix
5	Surat Selesai Meneliti dari UPTD SD 4 PAREPARE	x
6.	Surat Keterangan Wawancara	xii
7	Profil UPTD SD Negeri 4 Parepare	xxii
8	Daftar Pendidik dan Tega Kependidikan UPTD SD Negeri 4 Parepare	xxiv
9	Daftar Peserta Didik UPTD SD Negeri 4 Parepare	xxv
10	Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 4 Parepare	xxvii
11	Dokumentasi	xxxii
12	Biodata Penulis	xxxvii

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu fenomena yang fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai gejala yang universal, merupakan suatu kewajiban bagi manusia, karena pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Manusia ingin lebih mempertanggung jawabkan caranya dia mendidik generasi. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia.¹

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²

Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Berdasarkan pasal tersebut maka pemerintah wajib memberikan kemudahan kepada warga Negara untuk melanjutkan pendidikannya tanpa membeda-bedakan kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

Islam adalah agama yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada manusia untuk memeluknya secara menyeluruh. Islam diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang benar ketika melaksanakan tugas sehari-hari serta mencapai

¹ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori pendidikan*, (Curup: CV. Karya Hasri Zitaq, 2016) h. 1

² Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Persatuan taman Siswa, 2011), h. 75

tujuan hidup di dunia ini. Tujuan seorang muslim pada dasarnya adalah taat kepada Allah Swt sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan dengan amal yang saleh agar dapat terbentuk menjadi manusia yang memiliki religius yang tinggi dan menjalankan apa yang Allah Swt perintahkan dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang-Nya.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan salah satu pendidikan yang menjadi dasar bagi pendidikan yang lainnya. Dimana hal tersebut dikarenakan sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam. Pendidikan agama Islam digunakan sebagai suatu dasar untuk memperbaiki individu seseorang.

Pendidikan Islam di lembaga sekolah berfungsi sangat penting dimana untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak manusia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Globalisasi akan membawa dampak pada pergeseran nilai, dimana pergeseran nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai keagamaan, tidak terkecuali nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks masyarakat modern, peran agama seringkali disepakati sebagai sarana penyeimbang, yang dimana globalisasi sebagai modernisasi telah menjadikan sebagian manusia menggoyahkan atau menghilangkan keimanan.

Menurut Miskawaih, manusia yang sempurna adalah manusia yang memiliki akhlak yang baik, dan belajar adalah suatu proses peningkatan perilaku yang baik kepada orang lain. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir,

³ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78.

juga menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.⁴

Budaya religius merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Budaya religius adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Penanaman budaya religius di sekolah peserta didik dapat menerapkan dan lebih jauh diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembiasaan budaya religius yang dilakukan di lembaga sekolah akan menghasilkan peserta didik yang diharapkan mampu memberikan keselarasan, dan keseimbangan antara kemampuan kognitif berupa kecerdasan akal, kemampuan emosi dan tindakan berupa pengaplikasian hasil pengetahuan dari materi pendidikan agama Islam di sekolah.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hal tersebut dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya religius peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius Peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare?

⁴ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.2.

⁵ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.133.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui budaya religius peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius Peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan bagi prodi Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius peserta didik di sekolah.
 - b) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai peningkatan budaya religius di sekolah.
 - c) Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah bahwa peningkatan budaya religius sangat penting diterapkan untuk terciptanya peserta didik yang berakhlak baik.
2. Kegunaan praktis

Sebagai bahan masukan untuk UPTD SD Negeri 4 Parepare agar meningkatkan budaya religius yang ada. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dalam peningkatan budaya religius untuk membentuk ahklakul karimah pada siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Minda Siti Solihah, Syafa'atun Nahriyah dan Encu M Syamsul pada tahun 2023 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani ” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMP IT Tazkia Insani selain memiliki tugas dan peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing serta sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya di sekolah. Peran Guru Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Mendidik karakter siswa melalui metode sejarah. 2) Menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber belajar yang utama. 3) Membimbing siswa.

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani yaitu dengan cara Keteladanan dan memberikan contoh secara langsung, Melalui latihan Mabit PAI (Malam Bina Taqwa), Memberikan ganjaran serta hukuman.⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Minda Siti Solihah, Syafi'atun Nahriyah dan Encu M Syamsul berfokus

⁶ Minda Siti Solihah, Syafa'atun Nariyah and Encu M Syamsul, "peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP IT Tazkia Insan", *jurnal studi pendidikan dan pedagogi islam*, 7.2(2023), h. 169.

pada karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada budaya religius peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Nor Halimah “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Seruyan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMK Negeri 1 Seruyan meliputi: a. Pengajar dan pendidik, guru PAI menyediakan bahan ajar dan media sebagai penunjang proses pembelajaran PAI dan mengarahkan peserta didik memiliki tingkah laku yang baik, b. Pembimbing, berupa mengarahkan, menasehati secara langsung melalui pendekatan langsung dengan siswa, c. Teladan, berupa memberikan contoh secara langsung seperti bertutur kata yang baik, e. Administator, berupa RPP di kelas yaitu membaca doa dan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran, f. Evaluator, berupa tes tertulis, hafalan dan prakter. 2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI yaitu: a, Nilai keimanan, berupa tidak merusak bumi yaitu dengan menjaga lingkungan, b. Nilai ibadah yaitu pembiasaan dan ajakan dalam melaksanakan ibadah, c. Nilai akhlak, yaitu bertutur kata yang baik, d. Nilai muamalah, yaitu peduli terhadap sesama, e. Nilai kedisiplinan, berupa ketepatan masuk sekolah, f. Nilai Ruhul Jihad, yaitu berupa dorongan semangat menuntut ilmu.⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang religius, menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian yang dilakukan Nor Halimah adalah di SMK Negeri 1 Seruyan.

⁷Nor Halimah, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan”(Skripsi Sarjana:Pendidikan Agama Islam:Palangka Raya,2021)

Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto “ Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Enam nilai yang dituntut oleh kepala madrasah untuk menjadi acuan dan dapat dikembangkan oleh peserta didik yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan peduli. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya membangun budaya religius peserta didik di madrasah yaitu hambatan internal, dimana keterbatasan dalam bentuk komunikasi oleh pihak madrasah dengan orang tua siswa, selanjutnya yaitu hambatan eksternal dimana pengaruh lingkungan serta kurangnya peran keluarga terhadap keseharian anak sehingga mereka dapat terbius dengan keadaan lingkungan yang semakin hari semakin tak terkendali.⁸

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto adalah kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang budaya religius peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto berfokus pada strategi kepala madrasah sedangkan peneliti berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian yang dilakukan Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto terletak di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendungan Jati Mojokerto, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang telah di teliti oleh Ahmad Tajuddin dan Andika Aprilianto dengan apa yang di teliti oleh peneliti terhadap peran Guru Agama Islam dalam peningkatan budaya religius di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

⁸ Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2(2020).

B. Tinjauan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap proses pembelajaran disekolah baik perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didiknya. Menurut Zakiah Daradjat guru sebagai pendidik profesional, secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundako rang tua.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'andan Hadis.¹⁰

Menurut A. Tafsir yang dikutip oleh Nugraha dan Farhan, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Agama Islam mengajarkan setiap orang muslim wajib memberikan pendidikan agama kepada umat muslim yang lainnya. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Sad: 29 sebagai berikut :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

⁹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (depok: rajawali pers, 2019), h.9.

¹⁰ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.3.

¹¹ Farhan Sifa dan Dahwadin Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), h.7.

Terjemahannya:

Kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.¹²

Berdasarkan ayat tersebut Guru PAI harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya dan menjauhi yang buruk serta berpegang teguh pada agamanya, agar peserta didik dapat menirukan hal-hal yang baik dari gurunya. Dapat dipahami Guru agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi baik rohani dan jasmani dalam menyiapkan masa depannya. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah Swt.

b. Peran Guru PAI

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar yang berusaha dalam memberikan pengetahuan dan pembentukan diri peserta didik pada suatu tahap kematangan dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan mendatang. UU No.14 Tahun 2003 tentang guru dan dosen Pasal 4 ayat (1) dikatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sunarso mengkategorikan peran pendidik di setiap jenis lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa.

Pendidik:(1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran,(2) harus menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap, (3) harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 455

metode pembelajaran yang variatif, (4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya, (5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skills yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya, dan (6) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.¹³

Menurut Nik Haryanti Guru merupakan pendidikan formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didiknya memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan sikap, nilai, sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau kepribadiannya Guru PAI memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik.¹⁴ melalui pendidikan agama guru dapat mengenalkan peserta didik serta menanamkan nilai-nilai yang dapat dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Adapun peran guru menurut adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai seorang pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya

¹³ Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius.," *Jurnal Kreatif: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, h.156.

¹⁴ Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Malang: Gunung Samudra, 2014), h.58.

- 6) Sebagai pemimpin atau *Leader*, orang yang menjadi pemimpin di kelas yang mereka ajar.
- 7) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak.¹⁵

Menurut Jentoro mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki kesamaan dengan peran guru lainnya akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam harus dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.¹⁶

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI seorang guru yang memiliki peran yang sangat luas bukan hanya sekedar seorang yang berupaya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya namun juga memiliki tugas dan peran penting lainnya serta guru PAI juga sebagai panutan untuk peserta didiknya di sekolah serta mampu menanamkan hal-hal positif dari proses belajar mengajar di sekolah.

c. Tugas dan Kewajiban Guru PAI

Tugas utama guru pendidikan agama Islam menurut Ahmadi yaitu menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, Medidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia, dan mendidik anak agar

¹⁵ Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Indragiri Dot Com., 2019), h.20.

¹⁶ D. Jentoro, J., Yusro, N., E., Karolina, A., & Deriwanto, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wasatiyah Siswa.," *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2020, h.48.

taat menjalankan agama.¹⁷ Hal tersebut juga dapat dilihat pada Q.S al-Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁸

Tugas guru Pendidikan Agama Islam meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.¹⁹

1) Tugas Profesi

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Buna'i mengatakan Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.²⁰

¹⁷ D. A. Ofori et al., "Fenomena Polarisasi Kelompk Santri Dalam Aksi Bela Islam 212," *Molecules* 2, no. 1 (2020): h.39.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 63

¹⁹ Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius.," h.116.

²⁰ M.H. Panji Adama., S.Sy., *Hukum Islam (Konsep, Filosofi, Dan Metodologi)*, ed. M. Hum. Dr. Neneng Hasanah, Dra., Pertama (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2019), h.211, [https://doi.org/Katalog Dalam Terbitan \(KDT\)](https://doi.org/Katalog%20Dalam%20Terbitan%20(KDT)).

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam sebagai profesi harus mampu mengembangkan pengetahuan dan menguasai teknologi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2) Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dengan memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana guru harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Apa yang disampaikan hendaknya dapat memotivasi hidupnya terutama belajar. Bila guru kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam dirisiswa²¹

3) Tugas Kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang serba bisa²²

4) Tugas Keagamaan

Seorang guru agama harus selalu siap untuk memimpin setiap acara keagamaan, baik diminta ataupun tidak.²³

Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Berbasis Kompetensi adalah membimbing dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mengetahui materi mana yang harus dipelajari dan dalam kondisi apa materi harus disajikan, selain itu yang terpenting adalah guru mengetahui perbedaan kemampuan

²¹ A Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung: Gre Publishing., 2019), h.30.

²² Saini, "Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, h.106.

²³ H Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI.," *LISAN AL- HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 2018, h.184.

masing-masing individu sehingga dia dapat menyesuaikan materi yang akan disampaikan.²⁴

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dan guru PAI harus mampu memahami kemampuan masing-masing peserta didik di sekolah.

d. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru termuat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwasanya kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu : Kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa dalam mengaktualisasi kompetensi yang dimiliki. Termasuk juga kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁵

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perancangan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi hasil belajar(EHB), dan h)

²⁴ Ofori et al., "Fenomena Polarisasi Kelompok Santri Dalam Aksi Bela Islam 212," h.131.

²⁵ Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), h.42

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Pendidikan Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak di transinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, dan kedisiplinan.²⁶

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga sa ng guru dimungkinkan dapat membimbing peserta didiknya untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan²⁷

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

²⁶ Nangimah, "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang," 2018, h.15.

²⁷ R Randi, "Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2019, h.78.

Kemampuan ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan juga lingkungan mereka (orangtua, tetangga maupun sesama teman. Kompetensi sosial guru religius kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Kompetensi guru PAI kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar pendidik sehingga terbentuk peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah sebagai tujuan inti pendidikan Islam.²⁹

Kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.³⁰

- 1) Kompetensi personal, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani.
- 2) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru dan masyarakat.
- 4) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik di kelas
- 5) Kompetensi kepemimpinan, kompetensi ini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI terkait dalam hal mempengaruhi orang lain.

²⁸ Dwi Novidiantoko, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.134.

²⁹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), h.98.

³⁰ M Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 2016, h.75.

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya berasal dari bahasa sanskerta budharyah, bentuk jamak kata budhi yang berarti budi atau akal.³¹ Menurut Kusniyati dan Sitanggang mengatakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, perkakas, bangunan dan karya seni.³² Sedangkan menurut Kristiya Septian Putra mengatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan pola-pola tingkah laku maupun pola-pola bertingkah laku, baik eksplisit maupun implisit yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas kemudian menjadi identitas dari kelompok itu sendiri.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena budaya hasil merupakan hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat itu sendiri demi kelangsungan hidup mereka sendiri.

b. Pengertian Religius

Secara etimologi kata religius berasal dari kata religus (bahasa latin) yang berarti memeriksa lagi, menimbang, dan merenungkan keberadaan hati nurani. Menurut Kahmad dalam Al-mu'tasim mengatakan bahwa:

Pengertian religius adalah (agama) dalam bahasa Arab dikenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti al-mulk (kerajaan), al-khidmat (pelayanan), al-izz (kejayaan), al-dzull

³¹ Setiady, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h.27.

³² N. S. P. Kusniyati, H., & Sitanggang, “Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android,” *Jurnal Teknik Informatika*, 2016, h.10.

(kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebijakan), al-adat (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), altadzallul wa al-khudu (tunduk dan patuh), al-tha`at (taat), al-islam altauqid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).³³

Kemudian Religius bisa diartikan dengan kata agama. Agama adalah sistem kepercayaan yang mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.³⁴

Keberagamaan atau religiusitas adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya atau suatu sikap penyerahan diri kepada sesuatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari.³⁵

Menurut Kadir yang dikutip oleh Affandi mengatakan bahwa keberagamaan atau religiusitas adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya atau suatu sikap penyerahan diri kepada sesuatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari

Menurut Glock dan Strak dalam Ma'ruf mengatakan ada lima keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah orang tersebut religius atau tidak, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi

³³ Randi, "Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas," h.66.

³⁴ K. S. Putra, "Implentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan*, 2015, h.22.

³⁵ Affandy, "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2017, h.200.

pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan atau konsekuensi.³⁶

- 1) Dimensi keyakinan, yaitu mengenai intensitas aqidah Islam yang menjadi pedoman bagi setiap orang muslim terhadap kebenaran-kebenaran ajaran Islam. pokok substansi ini dimensi keyakinan ini yaitu terkandung dalam rukun iman.
- 2) Dimensi praktek agama, yaitu mengenai ketaatan seorang muslim sebagai hamba-Nya yaitu dengan melakukan peribadatan, mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Bentuk praktek agama dalam hal ini agama Islam dilakukan yang terkandung dalam rukun Islam.
- 3) Dimensi pengalaman, yaitu mengenai semangat optimisme seorang muslim menyesuaikan prilakunya selaras dengan doktrin Islam. Bentuk dimensi ini yaitu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang memiliki batiniah yang baik contohnya peduli dengan sesama, amanah, jujur, dan semua perilaku yang bersumber dari ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, yaitu intensitas seseorang berkaitan dengan pengetahuan agama yang luas.
- 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi, mengacu pada bukti seorang muslim terhadap bukti praktek, pengalaman, dan hasil perkembangan pengetahuan yang telah didapat terhadap keyakinan dalam beragama³⁷

³⁶ Ma'ruf, "Hubungan Budaya Religius Dengan Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Nguling," *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 2020, h.98.

³⁷ Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," h.24.

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam hal ini agama meliputi setiap tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah Swt, keimanan dan memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui seseorang religius atau tidak maka dapat dilihat dari bukti praktek agama, pengamalan, dan perkembangan pengetahuan agama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.³⁸ Pendapat lainnya budaya religius adalah gagasan atau pikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui tindakan atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.³⁹

Adapun Budaya religius juga merupakan hal penting yang harus ditanamkan di lembaga pendidikan karena dengan adanya budaya religius yang ditanamkan merupakan salah satu cara mudah pendidik untuk mentransfer nilai yang tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di kelas. Beberapa pengertian tersebut dapat peneliti pahami bahwa budaya religius adalah suatu kebiasaan keagamaan yang merupakan dari hasil cipta, rasa dan karsa seseorang yang berisi kepercayaan, keyakinan dan iman kepada Allah swt. serta tanggung jawab setiap orang yang

³⁸ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Telaah Teori Dan Praktek Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, ed. LKIS (Yogyakarta, 2017), h.164.

³⁹ Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Tawadhu*, 2019, h.474.

menjadi kebiasaan yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya khususnya di sekolah.

d. Macam-Macam Nilai Religius

Nilai merupakan pengertian tersebut dapat diartikan nilai- nilai budaya adalah suatu yang baik yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku budaya religius tersebut. Indikator nilai-nilai religius adalah nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas.⁴⁰ Beberapa nilai tersebut dijelaskan dengan ulasan sebagai berikut :

- 1) Nilai ibadah, yaitu Secara etimologi Ibadah artinya mengabdikan (menghamba), dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut: Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). Kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Penanaman nilai religius tidak hanya diperuntukkan untuk siswa saja, namun juga guru, staf dan warga sekolah lainnya. Sebab cita-cita yang diharapkan di sekolah tidak hanya menjadi lulusan unggul, kreatif dibidangnya masing-masing namun juga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah Swt⁴¹
- 2) Nilai ruhuul jihad, adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Dapat dipahami bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan fungsi dan tugasnya merupakan kewajiban penting seperti sholat dan ibadah sosial.
- 3) Nilai akhlak dan kedisiplinan, adalah kelakuan yang ada pada diri manusia

⁴⁰ Roslaini, "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal As-Salam*, 2019, h.42.

⁴¹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, h.144.

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini lembaga pendidikan formal penting untuk memperhatikan akhlak dan kedisiplinan yang harus ditanamkan agar menjadi budaya religius di sekolah.

- 4) Nilai keteladanan, adalah hal yang sangat penting dapat dicontoh oleh orang lain seperti halnya keteladanan harus tercermin dari diri seorang guru.⁴²
- 5) Nilai amanah dan ikhlas, nilai amanah adalah dapat dipercaya dengan tanggung jawab. Sikap ini juga harus dipegang oleh seluruh lembaga pendidikan termasuk di dalamnya pemimpin sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya. Aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya yaitu nilai aqidah (keimanan), nilai ibadah (syariah dan muamalah) dan nilai akhlak. Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya kepada Allah pencipta alam semesta, menjalankan perintah Allah dan takut berbuat dholim di muka bumi. Nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya dilandasi hati yang ikhlas mencapai ridho Allah. selanjutnya nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik.⁴³

Nilai religius lainnya yaitu kepedulian sosial pada warga sekolah, saling mengunjungi saudara, baik sesama guru atau keluarga guru maupun kepeserta didik dan keluarganya. Pada saat membudayakan nilai-nilai religius maka diperlukan

⁴² Roslaini, "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah," h.41

⁴³ Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2012, h.69.

adanya komitmen dalam pelaksanaannya tidak hanya untuk guru PAI saja namun warga sekolah lainnya. Melalui pembiasaan nilai budaya religius oleh warga sekolah maka akan berpengaruh juga kepada peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan keluarga dan masyarakat.

1. Peningkatan Nilai-Nilai Religius di Sekolah

Penanaman nilai religius adalah suatu usaha untuk menanamkan sesuatu. Seperti usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik yaitu nilai akhlak, penanaman nilai merupakan tahap ditanamkannya nilai kebaikan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik. Menurut Jakaria Umro menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.

Penanaman nilai-nilai karakter religius yang dapat diterapkan di Pendidikan Sekolah yaitu:⁴⁴

Memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,, rasa Ingin Tahu, semangat Kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁴⁴ Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius.," h.166.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai religius sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil. Adanya penanaman nilai religius maka juga akan membentuk budaya religius di sekolah sebagai peningkatan mutu pendidikan.

2. Model Peningkatan Nilai Religius

Model penciptaan budaya religius di lembaga pendidikan dapat dipilah menjadi empat macam, antara lain:

- a. Model struktural, yaitu penciptaan budaya religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top- down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.⁴⁵
- b. Model formal, Pengembangan budaya agama model ini didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan mengerjakan masalah-masalah kehidupan akhirat atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan keislaman dengan pendidikan non

⁴⁵ Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, h.32.

- keislaman, pendidikan Kristen dengan non Kristen demikian seterusnya.⁴⁶
- c. Model mekanik, Pembentukan budaya religius berdasarkan model mekanik didasari pengertian bahwasannya kehidupan terdiri dari berbagai aspek. Pendidikan dianggap sebagai penanaman dan pengembangan aspek-aspek kehidupan tersebut. Model ini mengasumsikan berdasarkan mesin yang memiliki berbagai komponen yang masing-masing bergerak menjalankan fungsinya sendiri-sendiri.⁴⁷
- d. Model Organik. Menurut Muhaimin Pengembangan budaya agama dengan model ini, yaitu pengembangan budaya agama yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai system (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religious.⁴⁸

Penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, dan ekstrakurikuler.⁴⁹

- a. Mata pelajaran, penanaman karakter religius melalui integrasi mata pelajaran difokuskan untuk penanaman karakter religius. Setiap guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- b. Budaya sekolah, Pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang

⁴⁶ Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016, h.115.

⁴⁷ Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah," h.481.

⁴⁸ Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," h.116.

⁴⁹ D. B. Wati, D. C., & Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa.," 2017, h.61.

- harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang.
- c. Ekstrakurikuler, kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Selain fokus pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik guru ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang diberikan.

C. Kerangka Konseptual

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai Kerangka Konseptual. Adapun Kerangka Konseptual yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru PAI

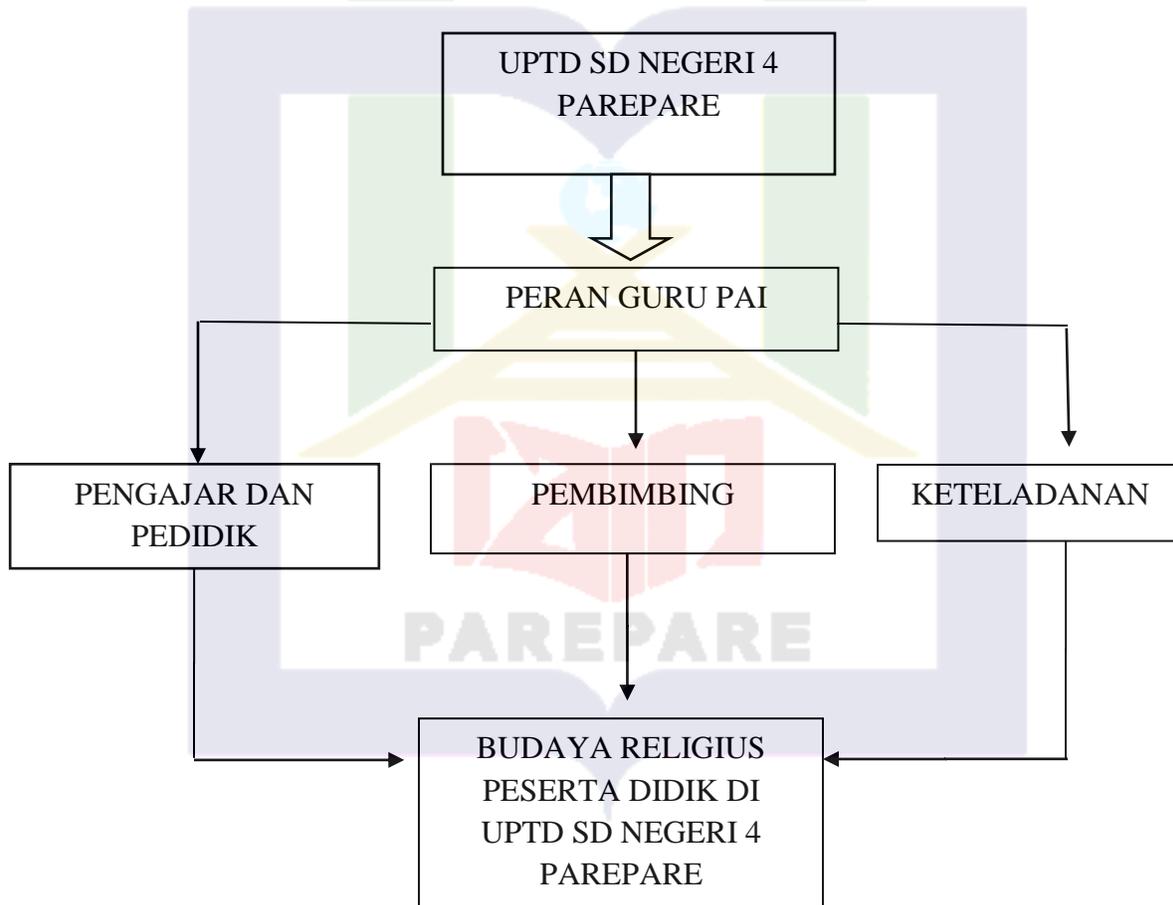
Peran guru PAI yaitu kedudukan yang dimiliki oleh guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya berupaya mentransfer ilmu namun juga berperan sebagai teladan untuk peserta didik di sekolah serta mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik selama proses belajar mengajar.

2. Peningkatan Budaya Religius

Budaya Religius adalah kumpulan pembelajaran instrumen point-point pergerakan yang perlu digunakan standar para penganutnya dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Perbuatan serta tingkah laku yang tunduk terhadap melakukan syariat agama yang dipeluknya, keterbukaan antar sesama terhadap penerapan ibadah, serta hidup tenang dengan penganut agama lain.

D. Kerangka Pikir

Seorang guru diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, cerdas, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah peran guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu dan pengalaman kepada peserta didik namun juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai budaya religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Memperjelas dari arah penelitian ini maka dapat peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dimana dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan fenomena sosial atau situasi sosial yang terjadi dengan cara menggambarkan fakta yang dibentuk melalui kata-kata yang berlandaskan data-data/hasil temuan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal yang terpenting mengenai barang atau jasa berupaya untuk menjelaskan kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 4 Parepare, tepatnya di Jl. Mesjid Raya no. 2 Parepare, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2023 sampai pada tanggal 12 Desember 2023.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare. Dimana peneliti mewawancarai narasumber untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan oleh peneliti. Dimana yang dimaksud adalah Kepala sekolah, Wali Kelas, Guru pendidikan agama Islam dan Peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, film dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. maka di dalam melakukan pengumpulan data, peneliti mengelompokkan sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan data skunder.

1. Data primer

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu wawancara dengan narasumber. Dimana narasumber yang dimaksud adalah Kepala sekolah, Wali Kelas, Guru pendidikan agama Islam dan Peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu dari dokumentasi, buku-buku literatur, jurnal, dan artikel yang dapat mendukung data primer peneliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵⁰ Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan dan pengolahan data ini adalah cara atau metode yang nantinya peneliti akan gunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau *observasi* adalah dasar ilmu yang dapat dilakukan secara langsung dengan mata, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan alat bantu yang canggih.⁵¹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, yang dimana peneliti mendatangi secara langsung Kepala

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 138.

⁵¹ Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 43.

sekolah, Wali Kelas, Guru pendidikan agama Islam dan Peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu interaksi yang dilakukan antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, dimana seseorang yang melakukan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya sendiri.⁵² Wawancara adalah salah satu metode utama yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yang dapat digunakan untuk menanyakan topik atau masalah tertentu.⁵³

Wawancara atau interview adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari responden. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga wawancara tetap berfokus meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan budaya religius.

Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung kepada Kepala sekolah, Wali Kelas, Guru pendidikan agama Islam dan Peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 50.

⁵³ Mayo-Dosayla, Charity Mae, Dennis Madrigal, and Dexter Paul Dioao. 2022. "A Qualitative Inquiry on Instructional Strategies and Assessments in Teaching Social Science General Education Courses in the Online Learning Modality". *Technium Social Sciences Journal* 36(1). Constanta, Romania:177-90

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berpengaruh dalam penelitian, dimana dokumentasi dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan itu sendiri.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan fokus studi, seperti profil sekolah, struktur sekolah. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung teknik observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁴

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yang dimana membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁵⁵

⁵⁴ Muhammad Kamal Zubair dan Dkk, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

⁵⁵ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif", (Teknologi Pendidikan 10, no. 1, 2010), h. 56.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai macam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data merupakan kegiatan membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat dilapangan. Maka peneliti perlu menyederhanakan data yang diperoleh pada saat dilapangan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, dimana adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah

⁵⁶ Djam'an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), h. 171

⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 129-130.

bentuk naratif, dan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana tanpa mengurangi isinya dan mudah dipahami.⁵⁸

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat.⁵⁹

Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah dapat menyimpulkan apa yang ditemukan dilapangan namun harus didukung dengan bukti-bukti yang valid atau instrumen-instrumen sehingga kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁵⁸ Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi, Ed. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 104.

⁵⁹ Djam'an satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandug : Alfabeta Cv, 2017), h. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum UPTD SD Negeri 4 Parepare

UPTD SD Negeri 4 Parepare adalah salah satu sekolah Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor Pokok Satuan Nasional 40307756. UPTD SD Negeri 4 Parepare didirikan pada tahun 1957. UPTD SD Negeri 4 Parepare beralamatkan di Jl. Masjid Raya no 2 Parepare, Kel, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kab. Kota Parepare.

1. Visi dan Misi UPTD SD Negeri 4 Parepare

Visi

"Beriman Dan Bertaqwa, Unggul Dalam Prestasi Yang Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Serta Peduli Lingkungan"

Misi

- a) Menumbuhkan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang merupakan tanggung jawab
- b) Mengembangkan pembelajaran berbasis tik
- c) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana, prasarana, dan sumber daya sekolah yang tersedia
- e) Menjadikan pendidikan agama, budi pekerti dan akhlak mulia sebagai pelajaran pembiasaan
- f) Menciptakan suasana sekolah bersih, hijau dan sejuk untuk menuju pembelajaran yang nyaman dan sehat.

- g) Menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran bagi siswa untuk melestarikan lingkungan.
- h) Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pembiasaan dan sertifikasi guru.

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

2. Profil UPTD SD Negeri 4 Parepare

Tabel 4.1 Profil UPTD SD Negeri 4 Parepare

Profil Sekolah				
1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE	
2	NPSN	:	40307756	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Mesjid Raya no. 2 Parepare	
	RT / RW	:	1	/ 4
	Kode Pos	:	91114	
	Kelurahan	:	Ujung Sabbang	
	Kecamatan	:	Kec. Ujung	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-4,0094	Lintang
			119,6225	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	-	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1957-12-31	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	420/1088/Dispen/X/2013	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1957-12-31	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	0302020000111551	

14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG PAREPARE...
16	Rekening Atas Nama	:	SDNEGERI4KOTAPAREPARE...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA DANA BOS SDN 4 PAREPARE
21	NPWP	:	002741551802000
3. Kontak Sekolah			
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdnegeri4parepare@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	10600
29	Akses Internet	:	50 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

3. Struktur Organisasi UPTD Sekolah Dasar 4 Parepare Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Sekolah Dasar 4 Parepare



Sumber data : Administrasi Tahun 2023

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jenis PTK	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	A. Rini Herdiani Darwis	P	Guru Mapel	S.Kom	S1	Teknik Informatika
2	Andi Muhammad Rismal	L	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam
3	Devi Harianti	P	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
4	Fhadilah	P	Guru Kelas	S.Pd	S1	Matematika
5	Hj. Hasmawati	P	Guru Kelas	S.Pd, M.Pd	S2	Guru Kelas SD/MI
6	Iriya Nurul Yaqin Parembang	P	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Si	S1	Biologi
7	Lewi Tattong	L	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA	Lainnya

8	Mariana	P	Guru Kelas	S.Pd, S.Pd, S.Pd, S.Pd, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
9	Muhammad Yahya	L	Kepala Sekolah	M.M.Pd	S2	Lainnya
10	Murniati	P	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
11	Mursal	L	Guru Kelas	S.Pd, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
12	Mursida	P	Guru Mapel	S.Ag, S.Ag, S.Ag, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
13	Nurwana	P	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling
14	Supriadi	L	Guru Kelas	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
15	Syamsul Alam	L	Guru Mapel	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
16	Yulianti	P	Guru Mapel	A.Ma.Pd, A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Lainnya
17	Yulidar	P	Guru Kelas	S.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Dasar

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

5. Keadaan Peserta Didik

- a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
149	114	263

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

- b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Tabel 4.4 Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	12	14	26
6 - 12 tahun	137	100	237
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	149	114	263

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

c. Jumlah Siswa berdasarkan Agama

Tabel 4.5 Jumlah Siswa berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	143	112	255
Kristen	4	1	5
Katholik	2	1	3
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	149	114	263

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

d. Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6 Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 5	25	20	45
Tingkat 1	29	34	63
Tingkat 2	23	17	40
Tingkat 4	21	12	33
Tingkat 6	34	16	50
Tingkat 3	17	15	32
Total	149	114	263

Sumber data : Administrasi Tahun 2023

6. Sarana dan Prasarana

Secara mendasar sarana prasarana adalah komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses pembelajaran secara efektif. Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang sudah lengkap ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare

Sekolah merupakan wadah, tempat dimana kemampuan dan potensi diri dapat dikembangkan. Penerapan pendidikan budaya di sekolah akan mempengaruhi perkembangan budaya dan potensi siswa, baik dari segi bagaimana mereka memposisikan diri, mengambil keputusan, dan bertindak. Pendidikan budaya yang bercirikan keagamaan hendaknya diterapkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa memasuki dunia kerja, masyarakat dan kehidupan selanjutnya.

Budaya pada peserta didik khususnya siswa siswi di UPTD Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Parepare untuk saat ini sangatlah beragam sehingga kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk dan membina siswa siswi sangat diperlukan. Peran guru dalam membentuk budaya religius sangat penting bukan hanya guru yang menjadi actor utama dalam menanamkan dan membina siswa siswi agar budaya religiusnya lebih baik. Tetapi peran dari berbagai stakeholder sangatlah diperlukan sehingga etika, dan moral betul-betul diaplikasikan oleh siswa siswi dan tertanam dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-harinya.

Budaya religius yang sudah diterapkan di sekolah ini adalah sopan santun terhadap guru guru yang ada di UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare ini kemudian terhadap sesama teman baik yang ada disekolah maupun terhadap siswa yang ada di SD lain serta saling menghargai sesama non agama Islam.⁶⁰

Pemahaman siswa siswi terhadap budaya religius masih sangat kurang sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan yang mengedukasi terhadap siswa siswi. Salah satu contoh yang dilakukan oleh guru-guru di UPTD SD Negeri 4 Kota Parepare yakni setiap hari Jum'at dilakukan salat Dhuha, salawatan, dan ceramah atau kultum.

⁶⁰ Muhammad Yahya. *Kepala UPTD SD Negeri 4 Parepare*, wawancara pada tanggal 23 November 2023.

Sehingga diharapkan kegiatan seperti ini mampu membentuk dan menamkan sikap religius dan mengaplikasikan dikehidupan sehari-harinya.

Beberapa pendapatpun diungkapkan oleh narasumber peneliti yang mengatakan bahwa metode yang dilakukan oleh guru di sekolah UPTD SD Negeri 4 Parepare yakni sebagai berikut:

Kami senantiasa melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan seperti sholat duha berjamaah, kultum, pembacaan asmaul husna serta sholawat dan doa doa yang rutin kami laksanakan setiap hari jumat sehingga hal hal seperti ini akan menjadi kebiasaan peserta didik dengan arahan dan bimbingan guru guru, serta mengadakan pelatihan untuk guru guru bukan hanya untuk guru yang beragama islam tapi guru yang bergama non islam pun mengadakan pembelajaran setiap hari jumat.⁶¹

a. Salat Sunnah Dhuha

Sholat duha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang siang. Akhdar dilakukan pada pagi hari saat matahari terbit (sekitar jam 9 pagi). Sholat Dhuha dikenal dengan sholat Sunnah meminta rezeki kepada Allah. Pelaksanaan salat dhuha di sekolah UPTD SD Negeri 4 Sholat Dhuha Sekolah Parepare dimulai pada awal jam istirahat dan guru diinstruksikan untuk selalu mengambil air wudhu bersama dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membiasakan diri dengan kebaikan shalat dhuha. Sebagaimana disebutkan oleh beberapa narasumber peneliti yang mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius di sekolah diantaranya, kami menetapkan setiap hari jum'at menjadi hari literasi agama atau literasi qur'an, yang isinya adalah kegiatan-kegiatan keislama dan keagamaan, seperti hafalan doa-doa sehari hari, hafalan surah pendek, tadarus

⁶¹ Muhammad Yahya. *Kepala UPTD SD Negeri 4 Parepare*, wawancara pada tanggal 23 November 2023.

juz amma, pelaksanaan shalat dhuha, dan pemberian nasihat² keagamaan oleh guru piket maupun guru agama di sekolah.⁶²

Hal ini sejalan yang di ungkapkan oleh salah satu sumber peneliti yang mengatakan bahwa:

Strateginya itu membiasakan siswa melakukan ibadah-ibadah seperti membaca Asmaul Husnah, sholat Dhuha yang rutin di hari Jumat, Sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah dan hapalan itu sebagai penanaman kebiasaan kepada siswa.⁶³

b. Shalawatan

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa; ‘Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama’nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.⁶⁴

Pengertian salawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Istilah, salawat adalah: salawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta’dhim). Salawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad.

Disisi lain, Shalawat mempunyai dasar yang kuat sebagaimana firman Allah Q.S Al-Ahzab 33/56:

⁶² Mursida. *Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

⁶³ Supriadi, *Wali Kelas 5A UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

⁶⁴ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba’bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) h. 222

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Begitu muliahnya Nabi Muhammad saw Allah Swt dan malaikat-Nya juga memberkati Nabi Muhammad saw. Ayat di atas menunjukkan betapa istimewanya Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, kita sebagai orang beriman juga wajib untuk memberkati Nabi Muhammad saw. Sebagai nabi pemberi pencerahan kepada umat, sebagai nabi syukur, dan sebagai rahmat bagi sebagian alam.

Tidak ada nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad SAW yang dinyatakan pada tahun sebagai perwujudan cinta (rahmat) Allah SWT terhadap umat manusia bahkan seluruh alam semesta. Seperti Firman Allah dalam Q.S . Surat An-Anbiyaa' 21/107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dari ayat di atas jelas bahwa “memuji Nabi Muhammad” bukan berarti menganggap Nabi Muhammad sebagai Tuhan. Memuji Rasulullah berarti mengakui Muhammad saw sebagai orang pilihan. Ruang lingkup dan cakupan Deklarasi Kerahiman tidak dibatasi oleh siklus sejarah dan perubahan umat manusia di Bumi. Sebab Allah swt tidak menyebutkannya dalam proklamasi sebagai rahmat terhadap penduduk Jazirah Arab. Tidak disebutkan menjadi berkah di benua Asia, benua Afrika, atau belahan bumi mana pun pada tahun , baik di Barat maupun di Timur.

Nabi Muhammad saw menyatakan shalawat kepada alam semesta. Maka dari itu salah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni melakukan salawataan sebagai wujud cinta terhadap nabi basar Muhammad saw.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari guru UPTD SD Negeri 4 Parepare yang mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius di sekolah adalah dengan cara mengadakan program yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan, mengajarkan, menerapkan dan mempraktekkan kepada siswa tentang nilai-nilai religius.⁶⁵

Penanaman budaya religius sangatlah diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga ini penting untuk diajarkan dan dilakukan pembinaan serta pembiasaan untuk siswa siswi sekolah dasar. Maka dari itu pada penelitian ini budaya religius adalah perilaku dalam menciptakan suasana kehidupan keislaman sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, toleran dengan pelaksanaan agama lain dan rukun terhadap agama lain.

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare yakni:

Yah tujuan yang kami ingin capai adalah dengan memperdalam ilmu agama mulai dari kelas 1-6 mereka diharapkan memiliki ilmu bukan dari segi kognitifnya saja akan tetapi perlu juga di tingkatkan moral dan attitudenya atau adab yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik kami bukan hanya di tingkat sd saja jadi harapan kami karakter religius ini akan terus berlanjut sampai

⁶⁵ A. Rini herdiani.D . *Wali Kelas 2B UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

jenjang karier pendidikan yang akan mereka tempuh. Kurang lebih seperti itulah tujuan yang ingin kami capai.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari pada penanaman budaya religius siswa ini sangat penting kita tanamkan sejak dini sehingga sikap dan perilaku dari siswa siswi betul-betul dapat di aplikasikan di kehidupannya.

Hal serupapun diungkapkan oleh salah satu guru UPTD Sekolah dasar 4 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada hakikatnya adalah untuk lebih menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memperbaiki kualitas diri, akhlak dan agar supaya terhindar dari perbuatan negatif atau tdk terpuji.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan budaya religius sangat penting untuk diterapkan di sekolah sehingga ini bisa menjadi pondasi dalam keimanan siswa siswi dalam melakukan tindakan yang terhindar dari perbuatan yang tidak baik, ini didasari dari sikap religius yang sudah ditanakan dalam diri siswa sejak dini. Sehingga rasa ketakutan akan larangan serta dampak dari pelanggaran dari pada yang mereka lakukan adalah dosa dan dosa tempatnya adalah neraka.

Tujuan pendidikan Islam di sekolah ini adalah untuk mengubah perilaku dan akhlak siswa menjadi lebih baik. Mengikuti tata tertib sekolah, menghormati guru, teman, orang tua, tetangga dan masyarakat sekitar, saling membantu dan menyelesaikan masalah meskipun ada siswa yang nakal atau berperilaku tidak baik. Hal tersebut hanya disebabkan oleh lingkungan sekolah saja, namun dalam hal ini

⁶⁶ Muhammad Yahya, *Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

⁶⁷ Nirwana, *Wali Kelas 5B UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023

latar belakang agama, pribadi atau keluarga tidak memungkinkannya untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik. Oleh karena itu, lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa.

Tujuan yg ingin di capai diantaranya adalah, peserta didik bisa mengenal lebih dalam tentang agama islam, mulai dari hal-hal yang kecil dan sederhana hingga hal-hal besar yang lebih kompleks.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam sangatlah berperan penting memberikan pemahaman serta pendidikan yang baik terhadap pemahaman serta pengetahuan awal terhadap siswa siswi didik di UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare. Pendidikan agama sangat mempengaruhi budaya religius yang kuat, selalu mempunyai hati yang suci, dekat dengan Allah dan mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu berbuat baik karena tidak berusaha mencemari hidupnya dengan maksiat atau apapun yang bertentangan dengan kehidupan, apalagi agama. Seorang siswa yang memiliki budaya religius yang kuat tentu akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pelajar atau pembelajar dan sebagai manusia, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Setelah tugas ini terpenuhi, karakter lain juga akan mencapai potensi maksimalnya mempunyai rasa keagamaan dan tanggung jawab yang kuat. Para siswa di sekolah ini yang memiliki budaya religius yang kuat, selalu bertindak dengan semangat dekat dengan Tuhan dan menjalankan tugas di kelas sesuai petunjuk gurunya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare

⁶⁸ Murniati, *Wali Kelas 6 UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023

Peran guru dalam peningkatan budaya religius siswa melalui kegiatan keagamaan di UPTD Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Parepare. Pertama, guru berperan sebagai pembimbing dalam arti bertanggung jawab membantu siswa menjadi lebih manusiawi. Guru juga membiasakan untuk selalu membimbing siswanya dengan berdoa bersama dan memasukkan unsur Al-Quran dan Hadits dalam pelajaran agama dan sekulernya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat mengalami perkembangan yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian religius dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh salah satu narasumber peneliti yang mengatakan bahwa:

Saya sangat mendukung penuh guru guru baik yang beragama islam maupun yang bergama non islam dalam mengembangkan karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama kita bagi yang muslim dan begitu pula untuk non muslim, karena guru guru lah yang sangat berperan dalam meningkatkan karakter religius untuk peserta didik.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam memberikan pengajaran serta edukasi terhadap siswa sangatlah dibutuhkan karena tanpa guru siswa siswi akan sulit untuk diarahkan. Sehubungan dengan peran guru maka peran guru dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

a. Pengajar

Pengajar adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Sudah menjadi tugas untuk semua guru dalam membentuk karakter Untuk menunjukkan kemampuan profesionalnya, guru harus mampu menggunakan metode pengajaran dan cara mengajar yang tepat dan menarik bagi siswa, sehingga

⁶⁹ Iriya Nurul Yaqin.P, *Wali Kelas 2A UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 25 November 2023

mudah dipahami dan tidak membosankan. Setiap guru mempunyai strategi pengajarannya masing-masing.

Jika ada anak yang nakal, kita tegur, ajari mereka agar mereka tahu bahwa perbuatannya tidak boleh dilanjutkan. Jika kita memberikan pendidikan yang baik kepada anak kita, maka mereka akan lebih mampu mengikuti apa yang kita pimpin. Guru membimbing siswanya ke tingkat yang matang agar mempunyai kepribadian yang utuh.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah berpengaruh untuk membina serta mendidik siswanya agar lebih baik dan lebih memahami bagaimana perilaku yang baik untuk kita lakukan di kehidupan sehari-hari.

Metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik siswa tentu harus bervariasi dikarenakan berbagai banyaknya karakter siswa siswi yang mungkin saja metode yang digunakan juga harus berbeda. Sehingga apa yang guru sampaikan mampu di terima dan dilaksanakan tanpa ada paksa serta keraguan didalam hati dari seorang siswa.

Sering kali kami buat kelompok diskusi didalam kelas membicarakan tentang perilaku yang baik sehingga Allah dan Rasulullah mencintai kita. Naah, dari sini peran guru selalu mengarahkan serta mengawasi siswa siswi agar lebih terfokus dalam melakukan serta melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.⁷¹

Menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda dan tidak monoton dapat membuat siswa senang. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Terbukti dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran siswa siswi merasa nyaman dan tidak tertekan. Sehingga siswa mudah memahami serta mengaplikasikan apa yang menjadi

⁷⁰ Yulidar, *Wali Kelas 1A UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal , 27 November 2023

⁷¹ Andi Muhammad Rismal, *Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 22 November 2023

pembelajaran serta arahan dari guru. Beberapa siswa mengatakan mengenai kesenangan mereka dengan pelajaran agama yang ada di sekolah bahwa:

Bahagia karena imannya baik, mempunyai banyak teman, temannya santun. Gurunya baik, pelatihannya juga menyenangkan di kelas, saya cepat paham, saya tidak takut kalau susah.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga mereka merasa nyaman serta paham tentang sopan santun iman yang baik sehingga ini bisa menata kehidupan yang lebih baik, dan akan menjadi bekal untuk peserta didik untuk menyongsong dimasa yang akan datang, sehingga tidak mudah terseret oleh zaman.

b. Pendidik

Guru adalah guru privat, dosen tambahan, atau orang yang memberikan bimbingan/pengajaran. Tugas guru sendiri adalah membangkitkan minat siswa terhadap materi yang dibahas, menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendiagnosis kelemahan siswa dan membimbing siswa dalam belajar. Untuk menjawab permasalahan yang ada mereka saling berhadapan. Guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar pendidikan nonformal, meskipun gurunya adalah guru pendidikan formal. Sebagai seorang guru, tugas guru adalah melatih dan membimbing siswa dalam pembelajaran yang memerlukan latihan.

Yang pasti pada umumnya guru harus membimbing siswanya dan mampu membimbingnya sesuai dengan materi yang kita ajarkan, seperti wudhu dan sholat, tidak hanya memberikan materinya saja, tetapi juga mengajar secara langsung, sehingga tidak sampai pada anak-anak. mengganggu berwudhu dan

⁷² Mursal, *Wali Kelas 4 UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023

shalat disertai dengan olah raga. Guru juga mendorong mereka untuk menunaikan tugas hambanya, yaitu beribadah kepada Allah SWT.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk membina sangat diperlukan sehingga siswa siswi didik mampu memahami serta mengaplikasikan apa yang disampaikan serta diarahkan. Guru yang mampu mendorong serta menggiring siswa siswi didiknya kejalan yang baik maka guru itu berhasil dalam membina peserta didiknya.

Mengajar sudah menjadi rutinitas sehari-hari seorang guru, dan dengan pengajaran yang ada, guru harus mengecek pemahamannya dengan menguji apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh siswa, karena itulah tugas tutor.

Materi diajarkan kepada siswa secara terstruktur, dilanjutkan dengan praktek materi dan contoh seperti berwudu, berdoa dan bersedekah. Dari situ melalui latihan kita dapat melihat perkembangan anak tidak hanya dari segi pemahaman tulisan, tetapi juga dari segi psikomotoriknya, kemudian kita dapat mengetahui berapa banyak siswa yang memahami pelajaran tersebut.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang mendidik siswanya dalam belajar, menyampaikan informasi yang diberikan kemudian memantapkannya dalam praktek. Memberikan contoh kepada peserta didik mempermudah untuk memahami apa maksud yang disampaikan oleh seorang guru.

c. Pemimpin atau *Leader*

Guru hendaknya menjadi pemimpin di kelas yang mereka ajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan aturan yang tegas kepada siswanya, agar selalu mempunyai karakter yang baik. Ketika siswa berperilaku buruk, guru harus bertindak.

⁷³ Devi Harianti, *Wali Kelas 1 UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 27 November 2023

⁷⁴ Andi Muhammad Rismal, *Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 22 November 2023

butuh waktu untuk terbiasa karakter siswa yang baik. Sebagai seorang pemimpin yang ingin menanamkan karakter pada anak-anak yang dipimpinnya, guru selalu menegur dan mengingatkan siswa yang tidak teratur dalam berpakaian, berdoa dan proses belajarnya. Selain teguran, guru terkadang juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati peraturan. Berikut pernyataan guru tersebut.

Mula-mula mereka memberi teguran lisan, kemudian ditegur 2-3 kali. Ada pula guru yang memberi sanksi membaca istighfar, menulis istighfar. Ada yang disuruh menulis kontrak agar siswa tidak mengulangi perbuatannya dan belajar dari kesalahannya, karena sebagai guru di kelas kita harus bisa mengendalikan dimensi kita semaksimal mungkin, bahwa setiap siswa harus bisa mengikuti aturan yang ada di tempatnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sebagai seorang pemimpin juga memiliki peran khusus dalam memberikan sebuah pengajaran serta teguran ketika peserta didik tidak melaksanakan apa yang disampaikan kepada peserta didik agar lebih menekankan pentingnya kesadaran bahwa apa yang dilakukan oleh siswa merupakan perbuatan yang tidak baik. Sehingga pentingnya guru sebagai pemimpin untuk memberikan sanksi yang mendidik terhadap siswa didiknya.

d. Pembimbing

Mentor disini lebih dekat dengan pengertian pengasuh, dimana tugas guru adalah mengawasi dan membimbing siswanya terutama di koridor sekolah. Hal ini terlihat setiap hari mulai dari awal masuk sekolah, ketika guru menerima siswa dan ketika siswa ketahuan terlambat, guru juga ikut terlibat. Mentoring merupakan salah

⁷⁵ Devi Harianti, *Wali Kelas 1 UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 27 November 2023

satu metode pembelajaran yang cukup banyak digunakan. Baik belajar maupun bekerja, mentoring adalah cara yang tepat untuk meningkatkan produktivitas.

Mentoring adalah cara mentransfer pengetahuan dari satu orang ke orang lain. Mentoring biasanya tentang berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Dalam proses ini, pendampingan merupakan hubungan timbal balik dan kolaboratif. Pendampingan adalah pembelajaran yang dapat bersifat formal maupun informal.

Pendampingan di UPTD SD 4 Parepare tidak hanya memberikan ilmu namun juga memberikan bantuan dan bimbingan. Guru memberikan bantuan dan bimbingan tidak hanya pada pagi hari, tetapi juga pada siang hari, yaitu pada saat wudhu, shalat berjamaah, dan makan siang bagi golongan bawah. Tujuan bantuan gizi adalah untuk melatih siswa makan dengan sopan santun sejak kecil. Caranya membaca doa sebelum makan dengan menggunakan tangan kanan.

Apapun yang dilakukan guru pasti ditiru oleh siswa, sehingga guru harus berlatih dengan baik terlebih dahulu. Misalnya saja di kelas ada tata krama makan yang baik, kita ulangi terus tata krama makan yang baik agar anak terbiasa, barulah kita mendampingi mereka saat makan, agar mereka terbiasa dengan kebiasaan makan yang baik, guru yang tidak hanya memberikan informasi, namun juga membantu apa yang kita ajarkan dalam kegiatan.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendapat dan observasi tersebut menunjukkan kepedulian guru terhadap siswa dari awal sekolah hingga akhir sekolah. Pendampingan membantu siswa belajar dan berkembang lebih cepat dibandingkan sebaliknya. Pendampingan UPTD SD 4 Kota Parepare lebih fokus pada masa depan dan keterampilan pengembangan diri yang lebih luas.

⁷⁶ Devi Harianti, *Wali Kelas 1 UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 27 November 2023

e. Motivator

Akar kata motivasi berasal dari bahasa latin “movore” yang berarti menggerakkan atau mendorong gerakan. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan istilah “motive” yang artinya kekuatan pendorong atau alasan.

Dalam bahasa Indonesia asal kata motivasi adalah “motif” yang berarti usaha yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan dasar dari kata motivasi yang dapat diartikan sebagai penggerak aktif. Dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong perilaku yang mengharuskan atau mendorong seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sadar atau tidak sadar yang timbul dalam diri seseorang. Sedangkan pengertian motivasi dalam psikologi adalah suatu upaya yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dari tindakannya. Memang hal menasihati dan memberikan motivasi sudah menjadi tugas guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare yakni sebagai berikut:

Sebagai seorang guru hendaknya jangan bosan-bosan memberikan nasehat kepada siswanya, karena nasehat yang sampai kepada mereka lambat laun akan menggerakkan mereka pada aturan-aturan yang sesuai dan tidak bertindak di luar aturan. Siswa melakukan kesalahan bukan karena ingin, namun terkadang banyak siswa yang tidak mendapat arahan dan tidak tahu harus berbuat apa, sehingga guru harus menjadi motivator untuk mendorong siswanya agar berbuat baik.⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Yahya, *Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, karakter tersebut tidak boleh bosan dalam mendidik siswa sebagai seorang guru. Selama belajar pun, guru tak bosan-bosannya menasihati siswanya agar tetap rajin sholat selama di rumah. Peneliti mengamati konseling selama pembelajaran dengan melakukan observasi di dalam kelas. Guru selalu meluangkan waktu dan menanyakan apakah siswa selalu shalat lima waktu dan menganjurkan agar tidak melupakan shalat lima waktu. Belajar adalah cara yang tepat untuk selalu mengedepankan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai seorang muslim yang baik.

Guru menjelaskan memimpin siswa dalam berdoa. Di luar kelas pun demikian, guru tetap berperan sebagai motivator yang dapat memberikan nasihat kepada siswanya. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

Jika budaya sekolah dilanggar, ada konsekuensinya. Dan karena ini adalah level awal, ini bukan hanya penalti, namun memerlukan akses. Pendekatan moral, peringatan diberikan. Seperti tadi pagi, saat anak-anak sedang bermain bola, saya menghampiri mereka, meminta bola, mengumpulkan mereka, lalu memberi nasehat agar mereka mengerti kapan waktunya bermain dan kapan waktunya belajar. Untuk sanksinya, kami mencoba memberikan sarana pengaruh yang mendidik.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan nasihat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Bimbingan juga mencakup peringatan dan konsekuensi pendidikan untuk mematahkan semangat anak. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk menumbuh rasa semangat yang akan mereka lakukan baik saat berada di sekolah maupun diluar sekolah.

⁷⁸ Muhammad Yahya, *Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

f. Evaluator

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang, hubungan dan variabel lain yang mempunyai makna kontekstual, yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek penilaian.

Mengingat rumitnya proses evaluasi, maka guru saja tidak cukup mempunyai kemampuan menjadi guru, ketua kelas, mediator dan pengawas di kelas. Namun yang sama pentingnya dengan keempat aspek di atas adalah peran guru sebagai evaluator di kelas. Sebab jika diperhatikan, setiap masa pelatihan memerlukan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai baik oleh peserta pelatihan maupun pelatihnya.

Oleh karena itu guru harus menjadi evaluator yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah mencapai target pencapaian yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi juga untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompok. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengevaluasi. Penilaian bukan sekedar menilai tugas dan ulangan atau ujian. Selain itu, guru juga mengevaluasi perilaku siswanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

Terkadang ada anak yang suka bermain sendiri dan tidak menyelesaikan tugas, ini contoh anak yang tidak bertanggung jawab, maka kita bimbing dengan baik agar kita bisa menyentuh psikologinya agar bisa bertanggung jawab atas tugas yang ditambahkan mereka . Namun bagi anak yang lebih dulu mengumpulkan, kami berikan hadiah dan bagi anak yang tidak mengumpulkan, kami berikan hukuman pendidikan kepada anak tersebut.⁷⁹

⁷⁹ Mursal, *Wali Kelas 4 UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru menghargai pendekatan bertanggung jawab siswanya terhadap pendekatan dan tugas. Para peneliti sendiri mengamati bagaimana tugas dan ujian dinilai di sana. Penilaian dilakukan apa adanya, berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal tanpa pengurangan dan penjumlahan.

Sebagai evaluator, guru juga harus mampu mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini peneliti telah melihat padahal metode pembelajaran yang digunakan tidak demikian tepat dan justru merendahkan siswa, sehingga guru segera mengubah cara mengajarnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru sebagai evaluator adalah memberikan nilai akademik dan juga mengevaluasi perilaku siswa, tidak lupa mengevaluasi apa yang telah dicapai. Sehingga guru bisa melihat sejauh mana perkembangan serta pemahaman oleh peserta didik dengan apa yang disampaikan.

g. Tauladan

Guru banyak memberikan contoh pembentukan Budaya religius dan tanggung jawab di UPTD SD Negeri 4 Parepare. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

Sebagai kepala sekolah, Anda harus menjadi teladan yang baik bagi guru, staf, dan anak. Datang ke sekolah sebelum guru, ikut serta dalam segala kegiatan guru, dan anak, misalnya shalat berjamaah, berperilaku sopan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Sesuai visi kepala sekolah, beliau berperan sebagai guru teladan bagi siswanya dan juga sebagai pemimpin bagi guru-guru lainnya. Pada kondisi seperti ini peran sebagai seorang kepala sekolah sekaligus sebagai guru sangat di perlukan contoh serta teladan yang

⁸⁰ Muhammad Yahya, *Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 4 Parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023.

baik terhadap seluruh orang sehingga orang yang melihat kita bisa mengambil serta mencontoh atas apa yang kita lakukan. Sehubungan itu beberapa pendapat guru lainnya pun memberikan komentar terkait dengan perilaku guru yang harus diteladani yakni sebagai berikut:

Pertama, usahakan datang tepat waktu, bawa formulir sesuai jadwal Anda. Kemudian kami mencoba untuk tetap berada di kelas untuk menunjukkan bahwa kami berpakaian pantas. Dan jaga juga perkataanmu, jangan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan serta panutan juga sangat dilihat dan ditiru oleh setiap siswa siswinya maka salah satu contoh yang harus di perhatikan kepada siswa yakni berpakaian yang rapi serta ucapan yang selalu mengedepankan kosa kata yang baik dan tidak mengandung kata-kata yang kurang sopan. Maka dari itu guru sangat diperlukan perannya sebagai contoh bagi siswa siswinya. Selain berpakaian yang rapi serta menggunakan kata-kata yang sopan juga ada beberapa yang harus dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru yakni sebagai berikut:

Mengamalkan senyuman sebagai salam, memberi contoh sholat awal, disiplin hadir, tidak terlambat, berpakaian yang baik, makan dan juga menyapa orang lain.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memimpin dengan memberikan keteladanan dalam mengamalkan salam tersenyum, mencontohkan shalat dini, disiplin hadir, berpakaian yang sopan dan juga mencontohkan tata krama makan yang baik. Gagasan bahwa guru adalah teladan dalam ketepatan waktu juga didukung oleh hasil wawancara siswa tentang

⁸¹ Nirwana, *Wali Kelas 5B UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 23 November 2023

⁸² Devi Harianti, *Wali Kelas 1 UPTD SD Negeri 4 parepare*, Wawancara pada tanggal 27 November 2023

kedisiplinan dan ketepatan waktu guru, siswa menyatakan bahwa guru selalu tepat waktu, bahkan siswa sering terlambat. berhenti sejenak, terus memarahinya karena tidak terlambat. Sehingga perilaku keteladanan guru dapat disimpulkan bahwa guru UPTD Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Parepare khususnya para guru menunjukkan keteladanan ketepatan waktu, disiplin beribadah dan kedisiplinan. Aturan kemurnian tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dan berdoa bersama siswa. Sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti system pembelajaran yang dilakukan oleh UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare, sebagai mana yang di ungkapkan oleh seorang siswa sebagai berikut:

Yang saya ketahui kak tentang kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat, sholat iye guru wali kelas atau guru pendais sering mengajar tentang materi keagamaan kalau disini kak itu kayak sholatan, kultum, sholat duha kalau hari jumat. Mengajarkan materinya dengan baik, jelas sampai kami paham kak⁸³

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa siswi mencapai pembelajaran yang baik dari beberapa guru hal ini bisa kita simpulkan bahwa peran guru sangat diperlukan sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan hal ini bisa dilihat dari kegiatan serta kebiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, selain dari itu guru juga harus mampu memperlihatkan hasil dari penyampaian materi yang telah di berikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan dari apa yang telah guru itu berikan dalam materi tersebut, sehingga akan memudahkan seorang guru untuk mengevaluasi.

C. Pembahasan

1. Budaya religius peserta didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare

⁸³ Fitriani, *Siswa UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 22 November 2023

Dengan membiasakan pembentukan budaya religius, ditujukan bagi lulusan yang berakhlak mulia, berbudaya dan beretika terpuji dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah terus melakukan upaya serius untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas orientasi dengan melaksanakan program orientasi dinamis untuk membangun karakter siswa di kelas. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan budaya religius siswa yaitu sholat dhuha, salawatan, hataman Al-Qur'an, dan ceramah.

a. Salat dhuha

Salat dhuha disusun saat istirahat dimulai dengan keakraban, Sekolah UPTD Sekolah Dasar 4 Kota Parepare menanamkan budaya religius pada diri siswa yang kemudian melahirkan sikap yang baik dan menjadikan siswa sekolah tersebut bertanggung jawab terhadap tugas kesiswaannya.

b. Salawatan

Memuji Nabi Muhammad bukan berarti menganggap Nabi Muhammad sebagai Tuhan. Memuji Rasulullah berarti mengakui Muhammad SAW sebagai orang pilihan. Ruang lingkup dan cakupan Deklarasi Kerahiman tidak dibatasi oleh siklus sejarah dan perubahan umat manusia di Bumi. Sebab Allah SWT tidak menyebutkannya dalam proklamasi sebagai rahmat terhadap penduduk Jazirah Arab. Tidak disebutkan menjadi berkah di benua Asia, benua Afrika, atau belahan bumi mana pun pada tahun, baik di Barat maupun di Timur. Nabi Muhammad SAW menyatakan shalawat kepada alam semesta. Maka dari itu salah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni melakukan salawataan sebagai wujud cinta terhadap nabi basar Muhammad SAW

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Budaya Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti UPTD SD Negeri 4 Kota Parepare mempunyai guru yang bisa membaca Al-Quran karena kriteria guru UPTD SD Negeri 4 Kota Parepare adalah harus bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an, karena dalam hal ini tentang madrasah ibtidaiyah dan umat Islam, maka gurunya harus bisa membaca Al-Qur'an. Guru yang mengetahui cara membaca Al-Qur'an memudahkan mereka dalam mengaplikasikan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman seluruh umat. Kemudian memberikan model penerapan penguatan agama dan menanamkan tanggung jawab yang kuat pada setiap siswa dengan kriteria diterapkan di UPTD SD Negeri 4 kota Parepare.

Pernyataan kedua merupakan implementasi dari beberapa langkah yang dilakukan guru, atau pendidik, pengawas, pemimpin, dan pembimbing. Pertama, peranan utama seorang pendidik atau guru pendidikan adalah memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Pendidik dimaksudkan untuk membimbing peserta didik menuju akhlak baik yang ingin dicapainya yaitu agama dan tanggung jawab. Metode pengajaran di sekolah ini terutama menggunakan metode ceramah, karena membantu membentuk sikap anak dan dapat memberikan nasehat yang baik, selain metode ceramah, banyak metode yang digunakan yang sesuai dengan metode yang dicapai siswa, seperti latihan soal, latihan simulasi, detarjen, doa. Juga ceramah, latihan.

Kemudian penerapan guru berikutnya adalah sebagai pengajar, melatih dan membimbing siswa dalam kelas-kelas intensif praktik untuk memantapkan siswa

tidak hanya dalam pengetahuannya saja, namun juga dalam mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Maka peran guru selanjutnya adalah sebagai pembimbing atau pemimpin yang mengarahkan siswanya kepada kebaikan dan akhlak yang baik. Guru sebagai pemimpin memberikan wewenang terhadap pelanggaran yang harus ditindak dan diberikan akibat atau peringatan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Sebagai seorang pemimpin yang ingin menanamkan karakter pada anak-anak yang dipimpinnya, guru selalu menegur dan mengingatkan siswa yang tidak teratur dalam berpakaian, berdoa dan proses belajarnya. Selain teguran, guru terkadang juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati peraturan.

Lalu yang terakhir adalah menjadi guru pembimbing, peran guru adalah mengawasi dan membimbing siswa khususnya di koridor sekolah. Hal ini terlihat setiap hari mulai dari awal masuk sekolah, ketika guru menerima siswa dan ketika siswa ketahuan terlambat, guru juga ikut terlibat. Dalam pendampingan tidak hanya melihat peningkatan yang dilakukan siswa saja, namun juga berbagi ilmu, keterampilan dan pengalaman dari para guru agar siswa mempunyai karakter yang kuat karena dibimbing oleh guru. Kemudian, kriteria guru yang mengikuti Al-Qur'an mengikuti empat metode agar UPTD SD Negeri 4 Kota Parepare berhasil menerapkan budaya religius dan tanggung jawab kepada siswa di sekolah tersebut. Selain siswa mendasarkan jiwanya pada Al-Qur'an lalu mengambil tanggung jawab, juga diawali dengan guru memberikan keteladanan dan pementapan budaya keagamaan dan tanggung jawab agar semakin kuat dan dapat ditiru oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Budaya Religius siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare dikatakan baik. Namun dalam pembinaan pasti akan menemui berbagai kendala, sehingga belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan serta kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan budaya religius siswa, antara lain dengan shalat Dhuha, Salawatan, Muhadara dan Tahfidz Al-Qur'an. Melalui kegiatan seperti ini, pihak sekolah berharap dapat lebih meningkatkan budaya religius siswanya.
2. Peran guru dalam peningkatan budaya religius siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare. Pada dasarnya salah satu kriteria yang paling penting bagi guru UPTD SD Negeri 4 Parepare adalah landasan agama yang kuat sebagai seorang guru, bacaan Al-Qur'an yang baik, akhlak yang baik, rasa tanggung jawab dan kemampuan mengarahkan siswa pada kebaikan melalui sikapnya. Jika kriteria tersebut khusus untuk guru, maka tidak menutup kemungkinan karakter yang baik akan diturunkan kepada siswa karena guru pada hakikatnya dikagumi dan ditiru. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru banyak berperan dalam peningkatan Budaya Religius siswa di UPTD SD Negeri 4 Parepare, antara lain: pendidik, pengajar, pemimpin, pembimbing, motivator, evaluator, dan teladan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Budaya religius peserta didik memang harus lebih dikembangkan, namun dalam hal ini hendaknya semua pihak menjaga dan melestarikannya agar peserta didik tetap berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam dan mengembangkannya lebih baik lagi. Mengingat banyak hal-hal abnormal yang terjadi saat ini yaitu di era modern yang memerlukan pengembangan, maka dari itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap ajaran agama Islam. Upaya harus dilakukan antara siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua.
2. Kepada guru, agar lebih berhasil dalam menanamkan budaya religius dan tanggung jawab pada siswa, hendaknya dilakukan pendekatan berbasis karakter dalam mengembangkan ilmu agama dan ajaran agama Islam agar dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan. . teladan yang baik bagi anak, pendidikannya. Untuk mencapai kualitas yang lebih baik maka peran seluruh guru khususnya guru agama Islam dapat berjalan dengan baik, sehingga diharapkan semua pihak baik orang tua, guru, dan siswa itu sendiri dapat saling berkomunikasi. Sebab ketiganya sangat mempengaruhi perkembangan diri siswa.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2017.

Affandy. “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2017.

Almu'tasim. “Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016.

Ashoumi, H. “Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI.” *LISAN AL- HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 2018.

Adama., S.Sy, Panji M.H. *Hukum Islam (Konsep, Filosofi, Dan Metodologi)*. Edited by M. Hum. Dr. Neneng Hasanah, Dra. Pertama. Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2019. [https://doi.org/Katalog Dalam Terbitan \(KDT\)](https://doi.org/Katalog%20Dalam%20Terbitan%20(KDT)).

Dimiyati, A. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: Gre Publishing., 2019.

Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan taman Siswa, 2011.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.

Fathurrohman. “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Hakim. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2012.

Hambali, M. “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 2016.

Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudra, 2014.

Hamta, Firdaus. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*.

Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Indriastuti, Anida, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*” (Skripsi Sarjana: Pendidikan Agama Islam: Purwakerto,2018)
- Jentoro, J., Yusro, N., E., Karolina, A., & Deriwanto, D. “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wasatiyah Siswa.” *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2020.
- Kusniyati, H., & Sitanggang, N. S. P. “Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android.” *Jurnal Teknik Informatika*, 2016.
- Khamid, Nur, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang*” (skripsi sarjana: Pendidikan Agama Islam: Malang,2020)
- Ma’ruf. “Hubungan Budaya Religius Dengan Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Nguling.” *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 2020.
- Muhaimin M.A, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Majid, Abdul dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mayo-Dosayla, Charity Mae, Dennis Madrigal, and Dexter Paul Dioao. 2022. "A *Qualitatif Inquiry on Instructional Strategies and Assessment Teaching Social Science Journal* 36 (1). Costanta, Romania:177-90.
- Mpofu, Favourate Y. 2021. " *Addressing the Saturation Attainment Controversy: Evidence from the Qualitatif Research on Assesing the Feasibility of Informal Sector Texation in Zimbabwe*". *Technium Social Sciences journal* 19 (1) Costanta, Romania:607-30.
- Nangimah. “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang,” 2018.
- Novidiantoko, Dwi. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nugraha, Farhan Sifa dan Dahwadin. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).
- Ofori, D. A., P. Anjarwalla, L. Mwaura, R. Jamnadass, P. C. Stevenson, P. Smith, Wojciech Koch, et al. “Fenomena Polarisasi Kelompk Santri Dalam Aksi Bela Islam 212.” *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12.
- Putra, K. S. “Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan*, 2015.
- Randi, R. “Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2019.
- Roslaini. “Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Jurnal As-Salam*, 2019.
- Rusman, Asrori. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Pena Persada, 2020.
- Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com., 2019.
- Setiady. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Sunarso. “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Supriyanto. “Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah.” *Jurnal Tawadhu*, 2019.
- Setyawati,Saras. 2018, “Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No.12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar)”. Skripsi Sarjana: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Purwokerto.
- Satory, Djam'an and Aan Komariah,2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Cv.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD RIZAL
 NIM : 18.1100.098
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS
 PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 4
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 4 Parepare

1. Apa budaya religius yang sudah dilaksanakan di UPTD SD Negeri 4 Parepare?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya budaya religius di UPTD SD Negeri 4 Parepare?
3. Apa strategi yang digunakan sekolah untuk peningkatan budaya religius di sekolah?
4. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru PAI dalam peningkatan budaya religius?
5. Seberapa penting budaya religius di sekolah bagi anda? Mengapa demikian?

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas UPTD SD Negeri 4 Parepare

1. Kegiatan religius apa saja yang ada di UPTD SD Negeri 4 Parepare?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan kegiatan keagamaan tersebut?
3. Bagaimana proses penerapan kegiatan keagamaan di sekolah?
4. Strategi apa yang digunakan untuk peningkatan budaya religius yang ada di sekolah?

Wawancara dengan peserta didik UPTD SD Negeri 4 Parepare

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan keagamaan?
2. Apakah guru PAI mengajarkan tentang kegiatan keagamaan?
3. Seperti apa contoh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
4. Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan kegiatan keagamaan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 November 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



(Dr. Anwar, M.Pd.)
19640109 199303 1 005



(Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.)
19690628 200604 1 011



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2447 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
- Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Muhammad Rizal
NIM : 18.1100.098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan PAI dalam Menciptakan Budaya Religius di MA *Addirasatul Islamiyah* di Mamuju Utara
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 Juli 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4758/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

17 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD RIZAL
Tempat/Tgl. Lahir : LUBAK MANIS, 12 Agustus 1999
NIM : 18.1100.098
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : DESA LUBAK MANIS KEC. MALINAU UTARA KAB. MALINAU PROV.
KALIMANTAN UTARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



BRN IP0000848

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bendera Madani No. 1 Telp (0421) 21594 Fax (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : **946/IP/DPM-PTSP/11/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD RIZAL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **JL. TRANS KALTIM, KAB. MALINAU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KESUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **20 November 2023 s.d 20 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 21 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200804 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BKR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan berdasar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QR Code)





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE

Alamat : Jalan Masjid Raya No. 02 Parepare Tlp. (0421) 21064

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/071/UPTD SDN4

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YAHYA, S.Pd.,MM.Pd
NIP : 196912311993071006
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 4 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD RIZAL
Nim : 18.1100.098
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lubak Manis, Kec. Malinau Utara, Kab. Malinau
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di DI UPTD SD Negeri 4 Parepare dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE" Mulai 20 November sampai dengan 12 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sesuai keperluannya..

Parepare, 12 Desember 2023
Kepala UPTD SD Negeri 4 Parepare



MUHAMMAD YAHYA, S.Pd., MM.Pd.
NIP. 19691231 199307 1 006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Andi Muhammad Rismal, S. Pd*

Jabatan : *Guru PAI*

Hari/Tanggal : *22 November 2023*

Menerangkan Bahwa

Nama : *Muhammad Rizal*

Nim : *18.1100.098*

Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : *Tarbiyah*

Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.*

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2023

Yang bersangkutan,



Andi Muhammad Rismal, S. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YAHYA, S.Pd., MM.Pd

Jabatan : KEPALA UPTD SDN 4 PAREPARE

Hari/Tanggal : KAMIS, 23 NOVEMBER 2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

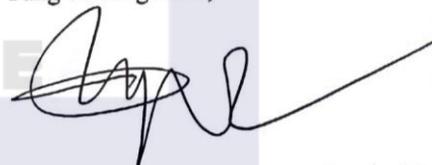
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,



MUHAMMAD YAHYA, S.Pd., MM
NIP. 19691231 199307 1006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqullah zain alie

Jabatan : siswa kelas 6.A

Hari/Tanggal : 23/11/2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,



Rizqullah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURSIDA, S. Ag

Jabatan : Guru pendais

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

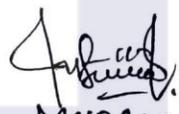
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,


MURSIDA, S. Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.RINI HERDIANI.D, S.Kom, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas II.B

Hari/Tanggal : Kamis / 23 November 2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 November 2023

Yang bersangkutan,



A.RINI HERDIANI.D, S.Kom, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURSAL, S.Pd

Jabatan : GURU KELAS 4

Hari/Tanggal : KAMIS, 23 NOVEMBER 2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shakila

Jabatan : KLS VB

Hari/Tanggal : 23-11-2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,



Shakila

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIADI,S.Pd

Jabatan : WALI KELAS

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Parepare,

Yang bersangkutan,



SUPRIADI,S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani
Jabatan : Siswa Kelas 5B
Hari/Tanggal : 22 November 2023

Menerangkan Bahwa

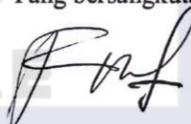
Nama : Muhammad Rizal
Nim : 18.1100.098
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,


Fitriani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *ASSYFA*

Jabatan : *5. A*

Hari/Tanggal : ~~Sabtu~~ *23. 11 2023*

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan,

Assyfa
ASSYFA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRIYA NURUL YADIN P., S.Pd., S.Pd

Jabatan : Guru kelas II.A

Hari/Tanggal : Kamis / 28 NOVEMBER 2023

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Rizal

Nim : 18.1100.098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di UPTD SD Negeri 4 Parepare.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Parepare,

Yang bersangkutan,


IRIYA NURUL YADIN P., S.Pd., S.Pd

PROFIL SEKOLAH

Profil Sekolah					
1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE		
2	NPSN	:	40307756		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Mesjid Raya no. 2 Parepare		
	RT / RW	:	1	/	4
	Kode Pos	:	91114		
	Kelurahan	:	Ujung Sabbang		
	Kecamatan	:	Kec. Ujung		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-4,0094	Lintang	
			119,6225	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	-		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1957-12-31		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	420/1088/Dispen/X/2013		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1957-12-31		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0302020000111551		
14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...		
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG PAREPARE...		
16	Rekening Atas Nama	:	SDNEGERI4KOTAPAREPARE...		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		

20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA DANA BOS SDN 4 PAREPARE
21	NPWP	:	002741551802000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	042121064
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdnegeri4parepare@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	10600
29	Akses Internet	:	50 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada



**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UPTD SD 4
PAREPARE**

No	Nama	JK	Jenis PTK	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	A. Rini Herdiani Darwis	P	Guru Mapel	S.Kom	S1	Teknik Informatika
2	Andi Muhammad Rismal	L	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam
3	Devi Harianti	P	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
4	Fhadilah	P	Guru Kelas	S.Pd	S1	Matematika
5	Hj. Hasmawati	P	Guru Kelas	S.Pd, M.Pd	S2	Guru Kelas SD/MI
6	Iriya Nurul Yaqin Parembang	P	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Si	S1	Biologi
7	Lewi Tattong	L	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA / sederajat	Lainnya
8	Mariana	P	Guru Kelas	S.Pd, S.Pd, S.Pd, S.Pd, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
9	Muhammad Yahya	L	Kepala Sekolah	M.M.Pd	S2	Lainnya
10	Murniati	P	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
11	Mursal	L	Guru Kelas	S.Pd, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
12	Mursida	P	Guru Mapel	S.Ag, S.Ag, S.Ag, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
13	Nurwana	P	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling
14	Supriadi	L	Guru Kelas	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
15	Syamsul Alam	L	Guru Mapel	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
16	Yulianti	P	Guru Mapel	A.Ma.Pd, A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Lainnya
17	Yulidar	P	Guru Kelas	S.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Dasar

DAFTAR PESERTA DIDIK UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
149	114	263

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	12	14	26
6 - 12 tahun	137	100	237
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	149	114	263

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	143	112	255
Kristen	4	1	5
Katholik	2	1	3
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	149	114	263

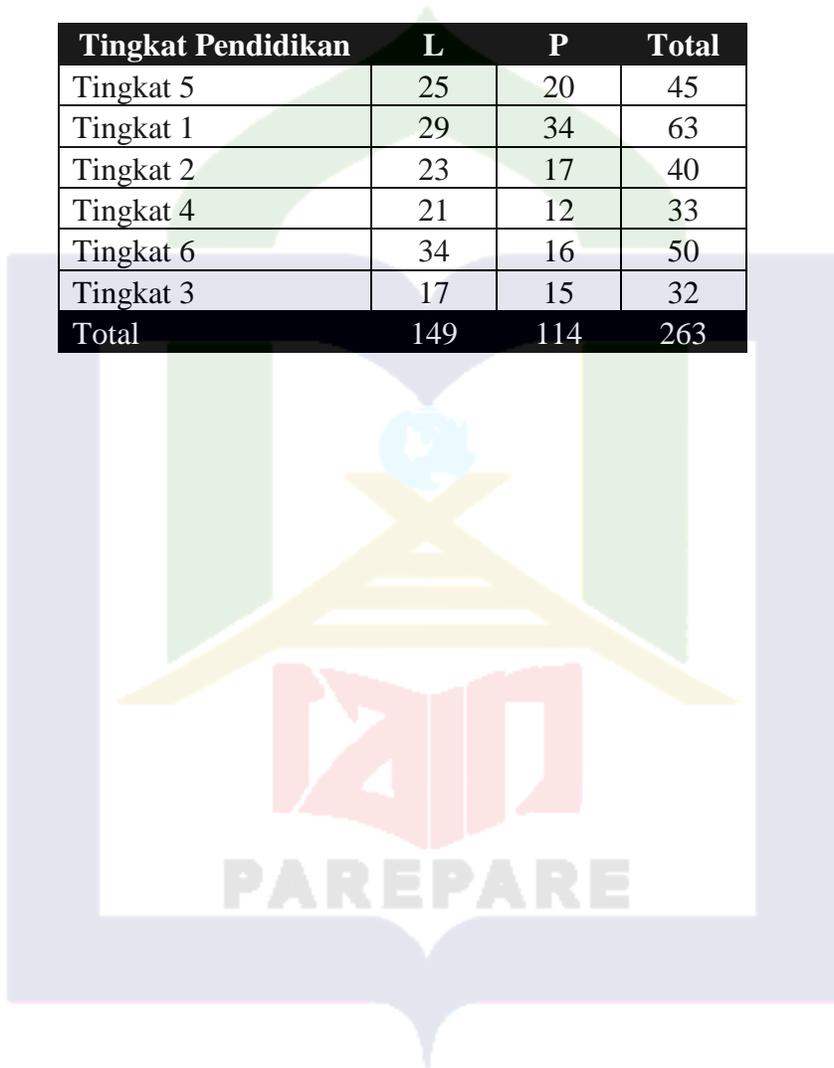
4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	3	3	6
Kurang dari Rp. 500,000	6	4	10
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	18	16	34
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	45	35	80
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	71	48	119

Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	5	8	13
Lebih dari Rp. 20,000,000	1	0	1
Total	149	114	263

5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 5	25	20	45
Tingkat 1	29	34	63
Tingkat 2	23	17	40
Tingkat 4	21	12	33
Tingkat 6	34	16	50
Tingkat 3	17	15	32
Total	149	114	263



DAFTAR SARANA DAN PRASARANA UPTD SD NEGERI 4 PAREPARE

1. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jmlh
1	Tempat Sampah	Kantin	Milik	Baik	1
2	Jam Dinding	Kantin	Milik	Baik	1
3	Kotak kontak	Kantin	Milik	Baik	1
4	Meja Siswa	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	32
5	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	32
6	Meja Guru	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
7	Kursi Guru	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
8	Papan Tulis	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
9	Lemari	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
10	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 6A	Milik		1
11	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
12	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 6A	Milik		1
13	Jam Dinding	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
14	Kotak kontak	Ruang Kelas 6A	Milik	Baik	1
15	Alat Peraga	Ruang Kelas 6A	Milik		1
16	Papan Pajang	Ruang Kelas 6A	Milik		1
17	Soket Listrik	Ruang Kelas 6A	Milik		1
18	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 6A	Milik		1
19	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik		32
20	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik		32
21	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1
22	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1
23	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik		1
24	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik		1
25	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 3	Milik		1
26	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik		1
27	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 3	Milik		1
28	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik		1
29	Kotak kontak	Ruang Kelas 3	Milik		1
30	Alat Peraga	Ruang Kelas 3	Milik		1
31	Papan Pajang	Ruang Kelas 3	Milik		1

32	Soket Listrik	Ruang Kelas 3	Milik		1
33	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik		1
34	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		32
35	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		32
36	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1
37	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1
38	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik		1
39	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik		1
40	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 2	Milik		1
41	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik		1
42	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 2	Milik		1
43	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik		1
44	Kotak kontak	Ruang Kelas 2	Milik		1
45	Alat Peraga	Ruang Kelas 2	Milik		1
46	Papan Pajang	Ruang Kelas 2	Milik		1
47	Soket Listrik	Ruang Kelas 2	Milik		1
48	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	Milik		1
49	Meja Siswa	Ruang Kelas 5A	Milik		26
50	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5A	Milik		26
51	Meja Guru	Ruang Kelas 5A	Milik		1
52	Kursi Guru	Ruang Kelas 5A	Milik		1
53	Papan Tulis	Ruang Kelas 5A	Milik		1
54	Lemari	Ruang Kelas 5A	Milik		1
55	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5A	Milik		1
56	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5A	Milik		1
57	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 5A	Milik		1
58	Jam Dinding	Ruang Kelas 5A	Milik		1
59	Kotak kontak	Ruang Kelas 5A	Milik		1
60	Alat Peraga	Ruang Kelas 5A	Milik		1
61	Papan Pajang	Ruang Kelas 5A	Milik		1
62	Soket Listrik	Ruang Kelas 5A	Milik		1
63	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 5A	Milik		1
64	Meja Siswa	Ruang Kelas 1B	Milik		20
65	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1B	Milik		20

66	Meja Guru	Ruang Kelas 1B	Milik		1
67	Kursi Guru	Ruang Kelas 1B	Milik		1
68	Papan Tulis	Ruang Kelas 1B	Milik		1
69	Lemari	Ruang Kelas 1B	Milik		1
70	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 1B	Milik		1
71	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1B	Milik		1
72	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 1B	Milik		1
73	Jam Dinding	Ruang Kelas 1B	Milik		1
74	Alat Peraga	Ruang Kelas 1B	Milik		1
75	Papan Pajang	Ruang Kelas 1B	Milik		1
76	Soket Listrik	Ruang Kelas 1B	Milik		1
77	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 1B	Milik		1
78	Meja Guru	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1
79	Meja Guru	Laboratorium Komputer	Milik		1
80	Kursi Guru	Laboratorium Komputer	Milik		1
81	Lemari	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1
82	Komputer	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	27
83	Tempat Sampah	Laboratorium Komputer	Milik		1
84	Tempat cuci tangan	Laboratorium Komputer	Milik		1
85	Jam Dinding	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1
86	Kotak kontak	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1
87	Rak Buku	Laboratorium Komputer	Milik		1
88	Kursi Kerja	Laboratorium Komputer	Milik		28
89	Meja Kerja / sirkulasi	Laboratorium Komputer	Milik		28
90	Papan pengumuman	Laboratorium Komputer	Milik		1

2. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1	Kantin	13	6,2	0
2	LABORATORIUM KOMPUTER	7,5	3	0
3	Mushallah	6	4	0
4	Perpustakaan	7,5	5	0
5	Ruang Mandi/WC Guru Laki-laki	1,2	1,5	0
6	RUANG BK	8	7,5	0
7	Ruang Kelas 1A	7,2	6,3	0
8	Ruang Kelas 1B	7,2	6,5	0
9	Ruang Kelas 2	7,2	6,3	0
10	Ruang Kelas 3	7,2	6,3	0
11	Ruang Kelas 4	7,2	6,3	0
12	Ruang Kelas 5A	7,2	6,3	0
13	Ruang Kelas 5B	7,2	6,3	0
14	Ruang Kelas 6A	7,2	6,3	0
15	Ruang Kelas 6B	7,2	6,3	0
16	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	7,2	6,3	0
17	Ruang Mandi/WC Guru Perempuan	1,5	1,2	0
18	Ruang Mandi/WC siswa Laki-Laki	1,2	1,8	0
19	Ruang Mandi/WC siswa Perempuan	1,6	1,8	0
20	Ruang Sirkulasi	29,8	9,1	0
21	Rumah UKS	4	3	0
22	Tempat Bermain/Olahraga	30,1	16	0
23	Tempat Parkir	12,7	4,6	0

DOKUMENTASI













BIODATA PENULIS



Muhammad Rizal, lahir di Lubak Manis pada tanggal 12 Agustus 1999, anak keempat dari delapan bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda Muhammad Rusli dan ibunda Mardiana. Penulis beralamat di RT 03, Desa Lubak Manis, Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau, Povinsi Kalimantan Utara. Hobinya adalah membaca, olahraga dan cita-cita terbesarnya adalah ingin membahagiakan orang tua.

Penulis mengawali jejak karier pendidikan formal pada tahun 2006 di SD Negeri 008 Lempaga dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Mts YADI (Yayasan Addirasatul Islamiyah) di mamuju utara dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di MA YADI (Yayasan Addirasatul Islamiyah) di Mamuju Utara dan selesai pada tahun 2018. Selesai di bangku sekolah penulis melanjutkan karier pendidikannya di bangku perkuliahan pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Ialam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai doa dan harapan besar dari kedua orang tua, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di UPTD SD Negeri 4 Parepare”, Semoga dengan penulisan akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.